

**ESKALASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN
IBADAH DI MI MIFTAHUN NAJAH KARANGLO I**

Dewi Zakiatul Fakhroh, Imam Muslih

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹dezafafira15@gmail.com ² muslihkyg@gmail.com

Abstrak

Setiap madrasah mengharapkan peserta didiknya untuk mempunyai karakter yang baik dan patuh beribadah. Dengan begitu, dalam penanaman pendidikan karakter di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, pihak madrasah menggunakan metode pembiasaan ibadah dengan harapan dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan karakter religius yang baik seperti melaksanakan shalat dengan tepat waktu. Pembiasaan ibadah dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang memiliki prioritas kepada nilai-nilai keagamaan seperti shalat. Peneliti menetapkan 3 fokus penelitian, diantaranya: 1) Bagaimana Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, 2) Bagaimana Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, 3) Bagaimana Eskalasi Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti memakai teknik observasi, teknik wawancara kepada guru, peserta didik, serta orang tua, dan teknik dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisis data dengan reduksi data, visualisasi data serta verifikasi data. Dalam teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Melalui ketekunan peneliti menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Karakter religius di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang sudah tercermin pada diri peserta didik. 2) Pembiasaan ibadah menjadi metode yang baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. 3) Eskalasi terjadi karena adanya peran guru yang baik membimbing peserta didik, dan dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut, peserta didik dengan senantiasa melekatkan diri kepada Allah swt., dan tentunya menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembiasaan Ibadah

**ESCALATION OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH WORSHIP
HABITATION AT MI MIFTAHUN NAJAH KARANGLO I**

Abstract

Every madrasah expects its students to have good character and be obedient in worship. That way, in instilling character education at MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, the madrasah uses the habituation of worship method with the hope that it can encourage students to improve good religious character such as performing prayers on time. Habituation of worship can be interpreted as an activity that has priority to religious values such as prayer. The researcher determined 3 research focuses, including: 1) How is the Religious Character of Students at MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, 2) What is the Habituation of Worship at MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, 3) How is the Religious Character of Students Escalated through the Habituation of Worship at MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. In collecting data, researchers used observation techniques, interview techniques with teachers, students, and parents, and documentation techniques. Furthermore, in analyzing data with data reduction, data visualization and data

verification. In the technique of checking the validity of the data, researchers use source triangulation, technical triangulation.

Through perseverance the researchers produced the following research results: 1) The religious character at MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang has been reflected in the students themselves. 2) The habit of worship is a good method in improving the religious character of students. 3) Escalation occurs because of the teacher's good role in guiding students, and with this habituation activity, students always attach themselves to Allah SWT, and of course make students accustomed to doing it in their daily activities.

Keywords: Religious Character, Habit of Worship

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 dijelaskan mengenai pendidikan nasional yang memiliki fungsi penting untuk membentangkan kemampuan, menciptakan kepribadian, dan mengangkat kelompok yang berkelas dalam hal mencerdikkan kehidupan bangsa, serta membentangkan potensi manusia menjadi manusia yang sehat, imajinatif, inovatif, independen, berakhlak mulia, berkeyakinan dan beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai manusia yang kerakyatan dan berkewajiban. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, pendidikan wajib berpedoman pada nilai-nilai agama untuk lebih senantiasa melekatkan diri pada sang pencipta.

Pendidikan karakter menjadi topik yang sangat mendasar dalam eskalasi sumber daya manusia di kalangan pendidikan, karena dengan pendidikan karakter tersebut dapat menetapkan pertumbuhan suatu bangsa. Proses penumbuhan karakter di Indonesia berkaitan dengan dasar Negara Yakni Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter adalah proses yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam mendampingi perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan norma yang diterapkan di sekolah. (Zahroa & Sumardib, 2017). Religius adalah perilaku yang mengarah kepada hal-hal keagamaan yang meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang rajin beribadah dan taat melakukan ajaran agama yang dianut. (Gunawan, 2014)

Maka pendidikan karakter religius adalah perilaku yang dilakukan dengan sadar diri dan diupayakan oleh pihak sekolah dengan tujuan mendekatkan peserta didik pada aktivitas keagamaan yang dilakukan sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter religius diharapkan mampu mencegah persoalan-persoalan negatif peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa. Agar dapat mencapai hal tersebut dibutuhkan sebuah pembiasaan. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran diri secara berulang-ulang. (Gunawan, 2014) Maka eskalasi religius adalah aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang samoai menjadi sebuah pembiasaan di sekolah.

Berlandaskan dari hasil observasi awal, didapatkan data bahwasannya kondisi peserta didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang dalam menjalankan ibadah shalat masih ada yang suka bergurau dan kurang khusyuk dalam beribadah. Hal itu

terbentuk dari kurang tertanamnya akal kepribadian yang baik pada diri masing-masing peserta didik.

Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nurul Lailiyah mahasiswa STIT AL_Urwatul Wutsqo Jombang dengan topik penelitian “Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SMPN 1 Ngoro Jombang”. Penelitian tersebut terfokuskan tentang bagaimana peningkatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca asmaul husna di SMPN 1 Ngoro Jombang. Yang memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan diperoleh hasil bahwasannya adanya kerjasama pendidik dalam proses meningkatkan karakter religius peserta didik, seperti melalui program-program madrasah yang ada (Lailiyah & Hasanah, 2020)

Dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik yang baik, diperlukannya suasana religius seperti kebiasaan keagamaan, namun lembaga pendidikan tidak terlepas dari suatu pengawasan serta pembinaan oleh pihak yang terkait di madrasah. MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang merupakan sekolah swasta yang berlatar belakang madrasah, dan dalam pembelajarannya tidak terpusat pada materi atau formal saja melainkan diiringi dengan penerapan pendidikan karakter yang baik salah satunya karakter religius peserta didik.

MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang memiliki visi yaitu Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berpengetahuan Luas, Berakhlakul Karimah, dan Berwawasan Literasi Serta Ramah Anak. Untuk mewujudkan visi MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang menjalankan beberapa program diantaranya berbasis keagamaan dan literasi. Namun dalam penelitian ini peneliti terpusatkan pada karakter religius peserta didik yang sudah diterapkan. Dengan demikian berdasarkan persoalan-persoalan diatas, dapat digaris bawahi bahwa pendidikan karakter adalah jawaban dari segala rumusan masalah dan sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter yang baik pada peserta didik dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan, serta metode pembiasaan ibadah merupakan cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

METODE

Peneliti menetapkan untuk menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data yang valid sebagai bahan pembahasan pada karya ilmiah ini. Metode ini sangat cocok dengan judul diatas yang membutuhkan bukti nyata serta peneliti diwajibkan untuk terjun langsung ke latar objek penelitian untuk menggali data. Bercermin pada judul penelitian yang meneliti tentang eskalasi karakter religius peserta didik maka jenis metode yang cocok digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini semua data harus dipaparkan dan ditemukan dengan jelas serta dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dapat dicirikan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa sehingga mendeskripsikan apa yang menjadi fokus pembahasan penelitian secara holistik (Moleong, 2017)

Dalam hal instrument penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti yang berperan aktif mengumpulkan data untuk dianalisis pada karya ilmiah yang sudah direncanakan (Sugiyono, 2018). Peneliti memilih lokasi di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang.

sumber data yang sangat penting dan menempati kedudukan primer ini adalah dari narasumber guru, peserta didik, dan orang tua. Sedangkan data yang masuk kategori sekunder berasal dari dokumen-dokumen penting sesuai dengan tema peneliti. Teknik yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah melalui wawancara kepada narasumber yang dapat mengungkapkan data untuk mendukung kelengkapan hasil penelitian. Teknik selanjutnya adalah observasi langsung ke latar penelitian. Selanjutnya adalah dokumentasi bisa berupa catatan, foto, buku, dan sejenisnya. Analisis yang dilaksanakan peneliti menggunakan reduksi sebuah data yang baik, penyajian sebuah data yang lengkap, serta penarikan sebuah kesimpulan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan alur dan hasil dari kajian ilmiah ini. Triangulasi data dan sumber menempati posisi sebagai pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

1. Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada karakter religius peserta didik seperti menjalankan ibadah shalat, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, saling memuliakan ketika teman yang lain sedang menjalankan ibadah, hidup rukun dengan sesama teman, serta mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika bertemu. Terkait dengan kondisi peserta didik yang ditinjau dari segi karakternya, peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasannya karakter religius peserta didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang sudah tercermin pada diri peserta didik dengan baik.

Berlandaskan dari hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti dapat simpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan ke peserta didik mulai usia dini sehingga pendidikan karakter mampu mengangkat seseorang menjadi lebih baik lagi. Pendidikan karakter tidak mampu dibuat dari lingkungan sekolah saja, melainkan dari lingkungan keluarga serta masyarakat luas.

Semua perilaku baik dan positif tersebut, terbentuk dari peran pendidik, serta orang tua yang menanamkan tentang karakter pada anak usia dini secara rutin. Sehingga peserta didik sudah teradat untuk berperilaku yang baik dalam aktivitas sehari-hari seperti hidup rukun dengan sesama serta bertabiat tata krama kepada orang tua dan guru.

2. Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pembiasaan ibadah. Mengenai pembiasaan ibadah di madrasah sudah sangat bagus seperti rutin melaksanakan shalat terutama shalat fardhu, bersikap spontan dalam sehari-hari, ikhlas dalam melaksanakan ibadah serta dapat memberikan teladan yang baik kepada orang lain. Terkait dengan program pembiasaan ibadah di madrasah, peneliti mendapatkan data

berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwasannya pembiasaan ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang sudah sangat baik.

Berlandaskan dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwasannya program pembiasaan ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang sudah menjadi agenda rutin harian, dengan begitu dapat membuat para peserta didik terbiasa untuk melakukannya. Dengan terbiasa melakukannya setiap hari, membuat peserta didik ikhlas dalam melakukan ibadah shalat tersebut dan dapat membagikan teladan yang baik kepada orang lain.

Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang memiliki tujuan untuk mengenalkan dan membimbing peserta didik bahwa dengan beribadah dapat menjadikan kita hidup damai dan sejahtera, serta dapat membentuk karakter para peserta didik untuk memosisikan dirinya atas Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.

Adapun pelaksanaannya dilakukan pada pukul 07:00 WIB untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah di mushollah, dan pada pukul 11:45 WIB untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjama'ah di musholla. Untuk yang terlibat dalam program pembiasaan ibadah ini adalah mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang.

3. Eskalasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang

MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri sejak tahun 1964, yang bercirikan agama Islam dan mempunyai keutamaan dalam membentuk komitmen keagamaan yang jelas dan mempunyai prospek yang sangat baik. MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang memiliki salah satu tujuan madrasah yang ingin dicapai yaitu membiasakan peserta didik untuk menerapkan petunjuk agama Islam melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Upaya membangun komitmen keagamaan tidak hanya diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan juga melalui pembelajaran di luar kelas yaitu dengan program pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan.

MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang menyadari bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah sangat penting dilakukan guna untuk menjadikan karakter peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi. Karena dengan adanya pembiasaan ibadah di madrasah, dapat menjadikan peserta didik yang sebelumnya bermalas-malasan dalam beribadah menjadi lebih terbiasa dan tekun dalam beribadah.

Dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah, peserta didik sangat antusias dan mengikutinya dengan baik, hal ini berdampak baik untuk karakter peserta didik, dan para pendidik juga sangat berantusias dalam membimbing peserta didik dan dalam melaksanakan program pembiasaan tersebut dengan rutin.

Berlandaskan dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembiasaan ibadah dilakukan adalah sebagai upaya seorang peserta didik untuk melekatkan diri kepada Allah swt., selain itu untuk melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan perubahan peserta didik sebelum dan

sesudah adanya pembiasaan ibadah memang berubah jauh, yang sebelum diterapkan mereka masih menganggap remeh tentang shalat, tetapi sesudah diterapkannya mereka menjadi lebih rajin dan tekun lagi dalam beribadah.

Dengan demikian, dengan adanya pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang memiliki tujuan untuk mengenalkan dan membimbing peserta didik bahwa dengan beribadah dapat menjadikan kita hidup damai dan sejahtera, serta dapat membentuk karakter para peserta didik untuk memosisikan dirinya terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungannya.

PEMBAHASAN

1. Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang

Karakter religius menjadi karakter yang penting untuk dipraktikkan pada peserta didik sekarang, karena manusia yang religius adalah manusia yang berkarakter. Karakter religius diartikan sebagai kelakuan dan kepribadian yang taat dalam menjalankan petunjuk agama yang dipercayainya, memuliakan terhadap penerapan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan sesama penganut agama lain (Kemendiknas, 2011).

Agama Islam menjadi penuntun serta pedoman manusia dalam setiap perkataan, kelakuan, dan kegiatan, serta melakukan perintah Tuhannya dan menjauhi laranganNya adalah bukti bahwa manusia tersebut berkarakter religius yang baik. (Alivermana, 2014). Agama Islam menjadi tugas mendasar dalam aktivitas manusia, dengan demikian internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti senantiasa beribadah kepada Allah swt menjadi sebuah keniscayaan yang dapat dicapai dengan pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, serta lingkungan masyarakat sekitar (Sahlan, 2010)

Keberhasilan pendidikan karakter religius peserta didik dapat dilihat dari: 1) Aspek kelakuan dan kepribadian yang tunduk dalam menjalankan petunjuk agama yang dipercayainya seperti melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah sesuai jadwal yang ditentukan. 2) Aspek memuliakan terhadap pelaksanaan ibadah agama lain seperti melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing, membagi kesempatan peserta didik untuk menjalankan ibadah, saling memuliakan ketika teman yang lain sedang menjalankan ibadah. 3) Aspek hidup rukun dengan penganut agama lain seperti tidak membeda-bedakan teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, membagi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu, dan sebagainya (Nugroho et al., 2019)

Menurut teori Glock & Stark arti religiuitas ialah suatu bentuk kepercayaan yang dimana ada penghayatan di dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Mereka juga mengemukakan bahwa agama merupakan lambang, bentuk kepercayaan, sistem kelakuan yang terlembagakan, yang semuanya itu berfokus di persolan-persoalan yang dirasakan menjadi yang paling mendasar (Saleh, 2022)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter religius adalah kelakuan yang mencerminkan kepatuhan dalam melaksanakan perintah sesuai dengan kepercayaan yang dipercayainya, bertoleransi dalam beribadah, serta hidup rukun satu sama lain.

Glock & Stark membagi sikap religius menjadi lima dimensi, antara lain (Saleh, 2022): 1) Dimensi kepercayaan, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan seseorang terhadap kesahihan ajaran agamanya, terutama terhadap petunjuk-petunjuk yang jelas. 2) Dimensi pemahaman, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat pemahaman seseorang terhadap petunjuk agamanya, terutama petunjuk pokok agamanya sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya. 3) Dimensi profesionalisme, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat profesionalisme seseorang dalam mengenyam perasaan-perasaan dan menjalani profesionalisme religius. 4) Dimensi peribadatan, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat tanggung jawab seseorang dalam melakukan aktivitas ritual sebagaimana yang telah disarankan oleh agama yang dipercayainya. 5) Dimensi penerapan, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat seseorang dalam berkelakuan yang dipacu oleh ajaran agamanya. Kelakuan tersebut merupakan kelakuan terhadap sesama manusia, seperti bagaimana seseorang berhubungan dan bersosialisasi terhadap sesama manusia.

Berdasarkan dimensi keagamaan menurut Glock & Stark di atas, karakter religius peserta didik di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang termasuk pada dimensi keyakinan dan dimensi pengamalan. Karena para peserta didik berkeyakinan tentang adanya Allah, berdo'a sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran, saling menghargai dan menghormati antar sesama, hidup rukun dengan sesama teman, serta mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru ketika bertemu.

Oleh karena itu, untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan karakter yang baik diperlukan bagi para orangtua, pendidik, serta orang dewasa pada kategori apapun perlu menanamkannya sejak sedini mungkin, agar anak terbiasa sejak kecil mempunyai pemikiran yang baik atau positif sehingga membentuk perilaku yang baik atau positif juga.

2. Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang

Setiap madrasah pasti mengharapkan peserta didiknya mempunyai karakter yang baik dan patuh beribadah, tentunya madrasah berupaya mewujudkan peserta didik yang moral dan mempunyai karakter yang patut supaya tidak tergotha oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu dalam penanaman karakter peserta didik, pihak madrasah menggunakan metode pembiasaan ibadah dengan harapan mampu menolong peserta didik dalam meningkatkan karakter religius yang patut, seperti melaksanakan shalat dengan tepat waktu, mendekatkan diri kepada Allah dengan tidak bergurau atau khusyuk dalam menjalankannya.

Dari hasil penelitian, peneliti simpulkan bahwasannya usaha yang dijalankan madrasah dalam menaikkan karakter religius peserta didik adalah dengan program-program pembiasaan. Peserta didik diharuskan untuk giat dalam menuruti semua kegiatan pembiasaan di madrasah yang dijalankan dari awal pembelajaran sampai

selepas pembelajaran setiap harinya seperti pembiasaan apel pagi, pembiasaan membaca surah-surah pendek, pembiasaan istighisah dan do'a bersama di hari kamis,

serta pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Pembiasaan tersebut tidak hanya terfokus di madrasah saja, melainkan juga adanya pembiasaan di rumah karena pembiasaan ialah upaya yang tepat untuk menaikkan karakter religius peserta didik.

Pembiasaan adalah sebuah upaya yang mampu dijalankan untuk membiasakan peserta didik berpendapat, berkelakuan dan berkarakter sesuai dengan petunjuk agama Islam. Pembiasaan ialah upaya penciptaan aksi serta perilaku yang rasio menetap melewati upaya pendidikan yang berulang-ulang (Armai, 2008). Pembiasaan agama hendak mencantumkan unsur-unsur positif pada kelangsungan anak. Semakin banyak pemahaman agama yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan, maka semakin mudahlah dia dalam mengetahui agama.

Pendidikan melalui pembiasaan ibadah dapat dilaksanakan dengan: 1) Rutin melaksanakan ibadah shalat terutama shalat fardhu dengan memenuhi syarat, rukun, dan menghindari hal-hal yang membatalkan shalat. 2) Bersikap spontan dalam sehari-hari seperti mengucapkan salam, bersalaman kepada guru, dan bersikap sopan santun. 3) Ikhlas dalam melaksanakan ibadah, artinya tidak bergurau dalam melaksanakannya dan hanya mengharap ridho dari Allah swt. 4) Dapat membagikan teladan yang baik kepada sesama akan kualitas ibadah seperti shalat tepat waktu, berdo'a dan mohon ampun kepada Allah, serta berdzikir dan shalawat setelah shalat (Amin, 2015).

Dengan demikian, tindakan yang menjadi wujud dari program harian di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang salah satunya adalah pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjama'ah. Pembiasaan tersebut rutin dilaksanakan dan terjadwal, sehingga membuat para peserta didik sangat antusias dan melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan pembahasan tentang dimensi keagamaan diatas, pembiasaan ibadah termasuk pada dimensi ritualistik /praktik, karena peserta didik lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat serta menyadari pentingnya dilaksanakan pembiasaan tersebut supaya dapat merubah pribadi peserta didik menjadi lebih baik lagi.

3. Eskalasi Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang

Eskalasi ialah sinonim dari istilah peningkatan, dan dalam KBBI arti kata peningkatan adalah upaya, ikhtiar atau kegiatan menaikkan. Jadi, eskalasi atau peningkatan adalah golongan dari sesuatu yang segera mendirikan urutan, atau dapat diartikan juga sebagai pertumbuhan, peningkatan skill, dan kesanggupan supaya menjadi lebih unggul. Teori pilihan rasional dari James Coleman memfokuskan bahwasannya seseorang melaksanakan sebuah kegiatan yang mana kegiatan tersebut akan

menunggangi potensi yang ia miliki untuk menggapai sebuah sasaran. Artinya, kegiatan seorang itu adalah kegiatan yang bertujuan (Coleman, 2011)

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwasannya peserta didik yang bertindak sebagai actor dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik seperti berpandangan dan berkarakter patuh dalam menjalankan ajaran agama, dan toleransi serta hidup damai antar sesama manusia. Guru mempunyai tugas dalam upaya pembelajaran sebagai pembimbing, penanggung jawab, serta pengelola. Guru diucapkan menjadi pembimbing karena ia telah menyediakan tugas kependidikan sebagaimana tugas orang tua. Guru ialah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan luas serta kemahiran dalam pemahaman, sehingga guru diminta untuk mempunyai tanggungan yang besar dalam membimbing peserta didik secara utuh seperti pendidikan tubuh, daya pikir dan karakter. Dengan demikian, tugas guru bukan hanya mengarahkan dan menyampaikan materi saja melainkan dengan membimbing karakter peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga tersampailah karakter yang patuh salah satunya karakter religius.

Upaya pembiasaan dalam pendidikan sangatlah berharga terutama bagi peserta didik, sebab perkembangan kepandaian anak belum memungkinkannya untuk berasumsi rasional dan belum dapat mengetahui hal-hal yang positif ataupun negatif, sehingga ia menirukan segala yang diperolehnya. Untuk melakukan pembinaan pada anak didik supaya memiliki akhlak mulia, tidak hanya menerangkan bagaimana pemahamannya saja melainkan juga membagikan arahan yang baik, dengan ambisi agar anak didik kelak mempunyai sifat mulia dan menjauhi kegiatan buruk. Kerutinan dan praktik ini dapat meningkatkan kemungkinan siswa berbuat baik dan meninggalkan apa yang tidak baik (Darajat, 2003)

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa karakter religius sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik, baik di madrasah, maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Madrasah memiliki kewajiban berharga dalam mendukung peserta didik untuk berperilaku religius, maka dari itu madrasah perlu memiliki strategi atau upaya yang dilakukan dalam membantu peserta didik. Salah satu upaya untuk membantu peserta didik mempunyai karakter religius yang baik adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan ibadah.

Dengan demikian, eskalasi karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah di MI Miftahun Najah dapat dilihat dari peran guru yang membantu dalam hal membimbing, serta tindakan positif peserta didik yang dilakukan setiap harinya seperti hidup rukun dengan sesama, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru menjadikan karakter religiusnya semakin baik dan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan dari hasil penelitian dan penggolongan data yang dijalankan, maka dapat disimpulkan bahwasannya: 1) Karakter religius sangat penting, yang sesuai dengan pancasila yang menerangkan bahwasannya manusia Indonesia harus mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan hasil menjalankan segala petunjuk agamanya, dan

dalam Islam semua sudut pandang aktivitas harus berdasarkan serta bertepatan dengan petunjuk Islam. Di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang, karakter religius peserta didik sudah tercermin pada diri masing-masing individu seperti halnya bersikap dan berperilaku taat dalam menjalankan petunjuk agama, saling menghargai antar agama lain, hidup rukun dengan sesama, dan patuh dalam meneladani program-program yang ada di madrasah serta nilai-nilai yang dikembangkan di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang. 2) Pembiasaan ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang menjadi metode rutin harian dengan harapan dapat membantu dalam meningkatkan karakter religius peserta didik yang baik seperti melaksanakan shalat dengan tepat waktu, mendekatkan diri kepada Allah dengan tidak bergurau atau khusyuk dalam menjalankannya. Pembiasaan tersebut rutin dilaksanakan dan terjadwal, sehingga membuat para peserta didik sangat antusias dan melaksanakannya dengan baik. 3) Eskalasi karakter religius peserta didik MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang terjadi karena adanya peran guru yang baik dalam menanamkan dan membimbing peserta didik, dan madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang menyadari bahwa pentingnya suatu kegiatan pembiasaan ibadah dilaksanakan. Karena dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut, peserta didik dengan senantiasa melekatkan diri kepada Allah swt., dan tentunya menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah ditunjukkan, maka penulis mengemukakan saran supaya guru dapat memberikan pelajaran dan bimbingan mengenai karakter anak terutama karakter religius, serta mempraktikkan metode pembiasaan dengan teratur, otomatis, dan pengajaran agar anak patuh dalam semua sudut pandang. Dan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya diteliti lagi mengenai karakter religius peserta didik dan pembiasaan ibadah di madrasah, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini serta dapat memaparkan hasil penelitian yang lebih baik dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Alivermana, W. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Hak Cipta.
- Armai, A. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Coleman, J. S. (2011). *Dasar-dasar Teori Sosial*. Nusa Media.
- Darajat, Z. (2003). *Ilmu Jiwa dan Agama*. Bulan Bintang.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160–178.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1).
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudka Buaya Religius di Sekolah*. UIN Maliki Press.

- Saleh, A. R. (2022). Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580–590.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Zahroa, M., & Sumardib, M. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(5).